

ARSITEKTUR TRANSISI ABAD-19 SAMPAI AWAL ABAD KE 20

Disusun oleh:

Kristhian.Prasuthio¹⁾J. A. R. Sondakh²⁾

¹⁾*Mahasiswa Prodi Arsitektur Unsrat*

²⁾*Staf Pengajar Prodi Arsitektur Unsrat*

ABSTRAK

Arsitektur transisi biasanya berlangsung sangat singkat, sehingga sering terlupakan dalam catatan sejarah (arsitektur). Meskipun demikian bentuk arsitektur transisi yang berlangsung cukup singkat tersebut sangat menarik untuk dipelajari, karena arsitektur transisi pada hakekatnya merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sejarah perkembangan arsitektur secara keseluruhan. Bentuk arsitektur transisi yang dibahas kali ini adalah bentuk arsitektur di Hindia Belanda dari akhir abad 19 sampai awal abad ke 20.

Bentuk arsitektur ini sering lepas dari perhatian kita. Hal ini disebabkan karena dua hal. Yang pertama adalah minimnya dokumentasi waktu itu. Yang kedua dikarenakan waktunya sangat singkat sekali (antara 20 sampai 30 th). Tulisan ini akan membahas bentuk arsitektur peralihan tersebut, yang pada saat transisi itu Indonesia telah memasuki jaman modern.

*Berbicara tentang arsitektur modern dapat didefinisikan sebagai totalitas daya, upaya dan karya dalam bidang arsitektur yg dihasilkan dari alam pemikiran modern yang dicirikan dengan sikap mental yang selalu menyisipkan hal-hal baru, progresif, dan kontemporer sebagai pengganti dari tradisi dan segala bentuk pranatanya. Pemikiran modern tersebut kemudian didukung oleh adanya perubahan yang selaras dalam perkembangan teknologi, politik, sosial, ekonomi yang pesat. Perubahan yang selaras dalam perkembangan kehidupan pada awal abad 19 (Jaman modernisasi) ini ditandai dengan semakin pesatnya kemajuan teknologi, industrialisasi, urbanisasi dan juga meningkatnya kompleksitas sistem sosial ekonomi. **Keywords:** Transition, Architecture*

PENDAHULUAN

- Pengertian Topik

Arsitektur transisi pada hakekatnya merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sejarah perkembangan arsitektur secara keseluruhan, Pada tahun 1920 an muncul suatu gaya arsitektur ang disebut sebagai arsitektur Indo Eropa (*Indo Europeesche Stijl*). Bentuk arsitektur ini merupakan perpaduan antara arsitektur modern Eropa dan arsitektur setempat.

Istilah ini ditujukan pada bangunan yang mempunyai bentuk (atau kesan luarnya) perpaduan antara arsitektur Nusantara dan arsitektur modern yang disesuaikan dengan iklim, bahan bangunan serta teknologi yang berkembang waktu itu. Gaya arsitektur Indo-Eropa ini digolongkan sebagai salah satu usaha untuk mencari bentuk identitas arsitektur Hindia Belanda waktu itu.

- Issue tematik yang dikaji

Arsitektur transisi biasanya berlangsung sangat singkat, sehingga sering terlupakan dalam catatan sejarah (arsitektur). Meskipun demikian bentuk arsitektur transisi yang berlangsung cukup singkat tersebut sangat menarik untuk dipelajari, Perubahan bentuk dan gaya dalam dunia arsitektur, sering didahului dengan perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakatnya, Peralihan dari abad 19 ke abad 20 di Hindia Belanda² dipenuhi oleh banyak perubahan dalam masyarakatnya.

Modernisasi dengan penemuan baru dalam bidang teknologi³ dan perubahan sosial akibat dari kebijakan politik pemerintah kolonial waktu itu⁴ juga mengakibatkan perubahan bentuk dan gaya dalam bidang arsitektur.

Perubahan gaya arsitektur pada jaman transisi atau peralihan (antara tahun 1890 sampai 1915), dari gaya arsitektur "*Indische Empire*" (abad 18 dan 19) menuju arsitektur "Kolonial Modern" (setelah th. 1915) sering terlupakan. Mungkin karena waktunya relatif singkat (1890-1915), maka sering dilupakan orang. Hal yang sama terjadi pada arsitektur di Indonesia setelah kemerdekaan, antara th. 1950 an sampai tahun 1960 an, timbul bentuk atau gaya yang disebut sebagai "arsitektur jengki⁵", yang relatif kurang dikenal dalam perjalanan arsitektur Indonesia setelah kemerdekaan. saya tertarik untuk mengangkat masalah ini karena sangat menarik untuk mencari tau kehidupan masa lalu menyangkut peralihan kebudayaan atau penggabungan dua budaya yang berbeda menjadi satu, dalam bentuk bangunan arsitektur.

Perubahan yang selaras dalam perkembangan kehidupan pada awal abad 19 (Jaman modernisasi) ini ditandai dengan semakin pesatnya kemajuan teknologi, industrialisasi, urbanisasi dan juga meningkatnya kompleksitas sistem sosial ekonomi.

(MAKALAH STUDI KASUS KOMPLEK
BANGUNAN MILITER DI JAWA PADA

*PERALIHAN ABAD 19 KE 20,
Perkembangan Arsitektur Modern dan
Industrial pada Awal Abad 19)*

- **Paparan argumentasi**

Dari tulisan saya ini, saya berharap kita sebagai orang-orang jaman sekarang sebaiknya bisa mengenal lebih baik tentang budaya bangsa Indonesia, tentu saja dalam bidang arsitektur modern, karena pada saat jaman transisi itu indonesia berubah menjadi negara yang lebih modern dalam nilai budaya yang tinggi tentu saja dengan nilai manfaat dan fungsinya dalam perkembangan arsitektur modern tak terlepas dari pemikiran arsitek serta organisasi seni yang terkenal pada zamannya.

Beberapa yang cukup terkenal diantaranya :

Art and Craft movement (Inggris), tokohnya ialah John Ruskin dan William Morris yang menentang akan industrialisasi.

Pada gerakan ini, mesin dianggap menghantui seni dari pertukangan karena barang yang dikerjakan mesin sudah menjadi standarisasi sendiri. Gerakan ini ingin sesuatu yang memiliki kesan seni pertukangan yang merupakan suatu seni yang murni dan kejujuran dari penggunaan material yang ada.

Chicago school (Amerika), tokohnya yang ternama ialah Luis Sullivan dan Frank Lyod wright. Pada gerakan ini

terutama Luis sullivan dengan slogannya 'Form follow Function', disini Ia membahas mengenai tampilan wajah bangunan mempengaruhi kegunaan bangunan tersebut.

Sedangkan Frank mengemukakan akan bangunan adalah suatu 'Organic architecture', karena sesuai dengan keadaan Amerika pada saat itu.

Art Noveau dan Structural rasionalism (Eropa), pada aliran art noveau lebih dipentingkan akan masalah seni, sedangkan pada aliran struktur rasionalism didasarkan pada masalah kejujuran dalam arsitektur.

Lagam Art noveau sangat dikenal karena setiap elemen seninya selalu menunjukkan sesuatu yang bergerak dan meliuk-liuk.

Kalau dalam struktur rasionalism, konstruksi bangunan ditonjolkan asal konstruksi tersebut benar dan menjadi suatu keindahan struktur. Bauhouse (Eropa setelah perang dunia I), tokohnya yang terkenal ialah Walfer Grophius. Bauhouse ini mencoba mengabungkan akan masalah Arsitek, seniman dan pertukangan. Tujuan bauhose ini ialah menciptakan suatu kehidupan yang baru dengan style yang baru pula, jadi pada lagam ini aspek seni dalam sejarah ditinggalkan dan berusaha menciptakan suatu seni yang baru.

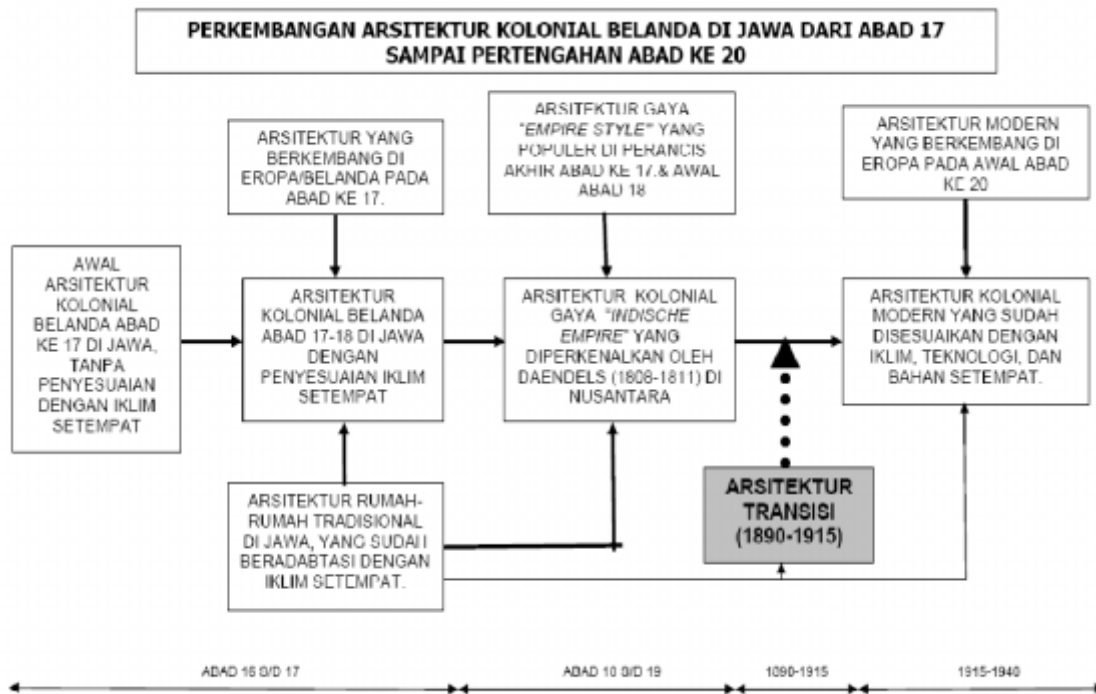
Arsitektur modern bukanlah sebuah hal yang sulit diterima dalam ajang

perkembangan kebudayaan didunia. Faham modernisme ini justru lebih luwes dalam memasuki kebudayaan didunia, karena bersifat ortodox (mandiri) dan rasionalisme sehingga mudah diterima oleh orang banyak, dapat memenuhi tuntutan pada negara-negara yang sedang berkembang dalam hal pembentukan perkotaan, penggunaan material fabrikasi yang semakin efisien.. Sebuah

➤ PEMBAHASAN

keberhasilan dalam ilmu dan seni yang dicerminkan dari jaman modern ini merupakan hasil representatif untuk memperkenalkan sebuah pandangan baru yang muncul akibat perubahan dalam berbagai bidang dalam masyarakat.

(Perkembangan Arsitektur Modern dan Industrial pada Awal Abad 19)



Bentuk Arsitektur Transisi Dari Akhir Abad 19 dan Awal Abad 20 di Hindia Belanda. banyak bentuk arsitektur transisi dari abad 19 ke awal abad 20 ini. Bentuk arsitektur transisi tersebut dipelopori oleh Dinas Pekerjaan Umum pemerintah kolonial sendiri yang biasa disebut sebagai BOW

(*Burgelijke Openbare Werken*). Perubahan dalam bentuk arsitektur pada Dinas

Pekerjaan Umum yang menangani hampir semua bangunan pemerintah kolonial waktu itu dipelopori oleh arsitek-arstek muda lulusan TH Delft yang bekerja pada tahun peralihan

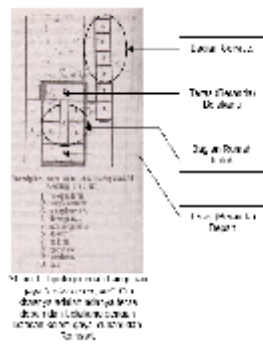
tersebut. Mereka ini antara lain seperti Ir. J.van Hoytema dan Ir. S. Snuyf. Tapi perubahan dalam perancangan gedung pemerintahan tersebut pada perkembangannya terus menuju kearah gaya arsitektur modern, terutama setelah masuknya Ir. F.J.L. Ghijsels dan C.P.Wolf. Shoemaker ke dalam departemen tersebut. Karya yang bisa digolongkan sebagai arsitektur transisi sekarang kebanyakan sudah dibongkar. Tapi yang ada antara lain adalah :

- Kantor PTT (Post, Telegraaf en Telefoon) di Jogjakarta yang dirancang oleh BOW pada Th. 1910 dan dibangun pada th. 1912
- Kantor Pos Besar Medan dibangun pada th. 1909

dirancang oleh arsitek S.Snuyf dari BOW. Bangunan tersebut termasuk salah satu bentuk arsitektur transisi yang dirancang oleh BOW.

- Kantor Pusat “Nillmij”, Jl. Juanda Jakarta. Dirancang oleh arsitek: P.A.J.Moojen dan S. Snuyft pada th. 1909. Bentuk arsitektur ini tergolong sebagai arsitektur transisi. Salah satu cirinya adalah bentuk menara (tower) serta gevel-gevel depan yang mengingatkan kita pada arsitektur rumah-rumah di Balanda yang menghadap ke sungai.

(Perkembangan Arsitektur Modern dan Industrial pada Awal Abad 19)





KESIMPULAN.



Dapat di lihat dari gambar no18 contoh bangunan di atas rumah tinggal abad ke 19 bangunan ini memiliki teras atau ruang luar, atap perisai yang memiliki terusan kosen jendela yang rata dengan dinding keliatan sederhana. Sedangkan pada gambar bangunan no19 bangunannya lebih modern dengan gaya minimalis,atap pelana, tidak memiliki teras khusus, dan

dengan jendela yang masuk ke dalam dinding.

Sedangkan pada gambar no.20 bangunan tersebut di bangun dengan gaya Arsitektur peralihan, dapat dilihat pada bangunan terdapat teras tamu atap hybrid gabungan pelana dan perisai, terdapat ornament-ornament tiang, dan jendela yang masuk ke dinding.



Gedung lawang sewu (1902)



Gedung taman budaya(1977)

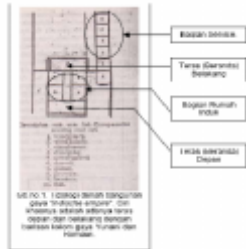


Gedung sate (1920)

Dari gambar di atas dapat di lihat transisi yang terjadi,gambar gedung lawang sewu(1902)-gedung sate(1920)-gedung taman budaya(1977) di antara lain:

- Masih terdapat menara pada bangunan.
- Terdapat ornament yang berfungsi sebagai pencahayaan alami.
- Terdapat banyak jendela dan perlubangan pada sisi-sisi bangunan, sebagai penghawaan dan pencahayaan alami.
- Pada bagian atap terjadi perubahan menjadi atap perisai.

<p style="text-align: center;">Denah</p>	<p style="text-align: center;">Indische Empire (Abad 18-19)</p>	<p style="text-align: center;">Arsitektur Peralihan (1890-1915)</p>	<p style="text-align: center;">Arsitektur Kolonial Modern (1915-1940)</p>
	<p>. Denah masih mengikuti gaya 'Indische Empire', simetri penuh</p> <p>. Pemakaian teras keliling pada denahnya masih dipakai</p>	<p>. Denah lebih bervariasi sesuai dengan anjuran kreatifitas dalam arsitektur modern. Bentuk simetri banyak dihindari</p> <p>. Pemakaian teras keliling bangunan sudah tidak dipakai lagi. Sebagai gantinya sering dipakai elemen penahan sinar</p>	



<p style="text-align: center;">Tampak</p>	<p>. Didominir oleh tampak barisan kolom gaya Yunani dengan teras depan (voor galerij) dan teras belakang (achter galerij). Bentuk tampak yang simetri merupakan ciri khas arsitektur pada jaman ini.</p>	<p>. Ada usaha untuk menghilangkan kolom gaya Yunani pada tampaknya. Gevel-gevel pada arsitektur Belanda yang terletak ditepi sungai muncul kembali. Ada usaha untuk memberikan kesan romantis pada tampak.. Juga ada usaha untuk membuat menara (tower) pada pintu masuk utama, seperti yang terdapat pada banyak gereja calvinist di Belanda.</p>	<p>Berusaha untuk menghilangkan kesan tampak arsitektur gaya "indische empire". Tampak tidak symetri lagi</p> <p>. Tampak bangunan lebih mencerminkan "Form Follow Function" atau "Clean Design"</p>



Rumah di Jl. H. Dj. di Bandung pada abad 19. "Indische Empire" di Belanda pada akhir abad 19 dan awal abad 20.



Giljo 26. Rumah tinggal dengan bentuk kopel dari seorang leluhur, yang dibangun dengan gaya arsitektur peralihan (1890-1915)



Rumah di Jl. H. Dj. di Bandung pada abad 20. Arsitektur kolonial modern pada th. 1930-an. Arsiteknya adalah J.F.L. Mandersing

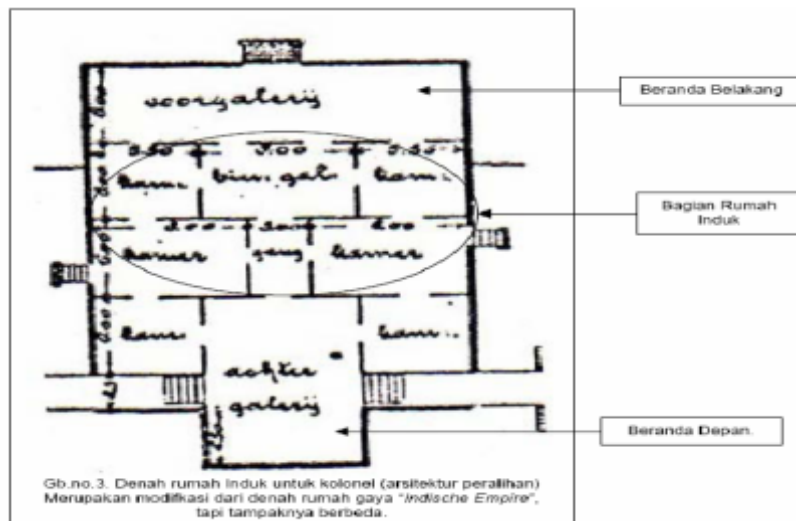
<p>Pemakaian Bahan Bangunan</p>	<p>. Bahan bangunan konstruksi utamanya adalah batu bata (baik kolom maupun tembok) dan kayu, terutama pada kuda-kudanya, kosen maupun pintunya. Pemakaian bahan kaca belum banyak dipakai.</p>	<p>Pemakaian bahan bangunan utama masih seperti sebelumnya, yaitu bata dan kayu. Pemakaian kaca (terutama pada jendela) juga masih sangat terbatas</p>	<p>. Bahan bangunan beton mulai diperkenalkan terutama pada bangunan bertingkat. Demikian juga dengan pemakaian bahan bangunan kaca yang cukup lebar (terutama untuk jendela)</p>
--	---	--	---



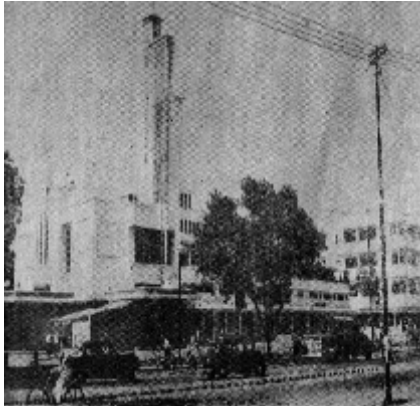
<p>Sistim konstruksi yang dipakai</p>	<p>Sistim konstruksi : Dinding pemikul dengan barisan kolom di teras depan dan belakang, menggunakan sistim konstruksi kolom dan balok Atap: Konstruksi atap Perisai, dengan penutup atap genting.</p>	<p>Sistim konstruksi: Dinding pemikul dengan gevel-gevel depan yang mencolok Atap: bentuk atap pelana dan perisai dengan menutup genting masih banyak dipakai. Ada usaha untuk memakai konstruksi tambahan sebagai ventili asi pada atap.</p>	<p>Sistim Konstruksi: Adanya bahan beton memungkinkan sistim konstruksi rangka, sehingga dinding hanya berfungsi sebagai penutup Atap: Masih didominasi oleh atap Felana atau perisai, dengan bahan penutup genting atau sirap. Tapi sebagian bangunan dengan konstruksi beton, memakai atap datar dari bahan beton. Yang belum pernah ada pada jaman sebelumnya</p>
--	--	---	--



<p>Lain-lain</p>	<p>. Hampir tidak ada perbedaan dalam denah atau tampak pada bangunan rumah tinggal atau bangunan fasilitas umum</p> <p>. Hampir tidak dikenal bangunan bertingkat (maksimum berlantai dua itupun jarang). Mayoritas bangunan hanya berlantai satu.</p>	<p>. Ada kesan untuk membuat tampak kelihatan lebih romantis, dengan cara-cara membuat gevel dengan hiasan serta atap pelana.</p>	<p>. Ada perbedaan yang mencolok dalam denah maupun tampak dari bangunan rumah tinggal dan bangunan fasilitas umum. Hal ini disebabkan karena arsitektur kolonial modern dirancang berdasarkan fungsi ruang yang akhirnya mempengaruhi bentuknya.</p>
-------------------------	---	---	---



Contoh Bangunan pada abad 1917-1931 Bioscoop Metropool



Bioscoop Metropool © Sinematek Indonesia



Bioscoop Metropool © Collectie Tropenmuseum



Bioscoop Metropool © Collectie Tropenmuseum

Gedung *Bioscoop Metropool* (sekarang berubah menjadi Bioskop Metropole) terletak di Jalan Pegangsaan, Menteng; salah satu distrik permukiman yang dibuat pada zaman kolonial Belanda. Bioskop Metropole adalah sebuah gedung bioskop yang diliputi “kontroversi”. “Kontroversi” itu diantaranya disebabkan oleh adanya beberapa versi tentang tahun pendirian bioskop tersebut dan juga terdapat dua nama arsitek yang masing-masing dianggap merancang bioskop tersebut. Banyak orang menganggap bioskop tersebut dirancang oleh arsitek Belanda, J. M. Groenewegen dan ada pula yang menganggap bioskop itu dirancang oleh Liauw Goan Seng. Tanpa mengurangi rasa hormat terhadap kedua arsitek itu, pengetahuan yang dapat kita petik dengan adanya bioskop ini yaitu

mengenai gaya bangunannya. Dari sisi arsitektur bioskop ini merupakan salah satu data sejarah perkembangan arsitektur di tanah air yang, dapat dikatakan, dipengaruhi oleh aliran *De Stijl*. Secara umum, *De Stijl* menawarkan kesederhanaan dan abstraksi, hal ini dapat dilihat dari penggunaan garis horizontal dan vertikal dan bentuk persegi panjang. Aliran ini menghindari simetri dan mencapai keseimbangan estetis dengan menggunakan bentuk asimetri. Dalam banyak karya aliran *De Stijl*, garis horizontal dan vertikal diposisikan dalam lapisan dan bidang yang tidak berpotongan, sehingga memungkinkan setiap elemen ada dan tidak terhalang oleh unsur-unsur lainnya. Ciri ini tampak pada menara yang menjulang yang tegak lurus terhadap bangunan dasar dari bioskop tersebut.



Gaya arsitektur transisi memang berlangsung sangat singkat (1890-1915), sehingga sering luput dari perhatian kita. Sebab-sebabnya, seperti yang telah dijelaskan di depan bahwa masa transisi dari abad 19 ke abad 20 di Hindia Belanda dipenuhi oleh banyak perubahan dalam masyarakatnya. Modernisasi dengan penemuan baru dalam bidang teknologi dan perubahan sosial akibat dari kebijakan pemerintah kolonial waktu itu mengakibatkan perubahan bentuk dan gaya dalam bidang arsitektur. Perubahan tersebut tidak segera terjadi, tapi melewati satu tahapan yang kemudian disebut sebagai masa arsitektur transisi. Perumahan perwira Militer yang dibangun pada awal abad ke 20 pun tidak lepas dari keadaan pada masa itu.

Arsitektur transisi nusantara pada hakekatnya merupakan bagian yang tak terpisahkan dari budaya dan sejarah perkembangan arsitektur bangsa Indonesia secara keseluruhan.

(Perkembangan Arsitektur Modern dan Industrial pada Awal Abad 19)

DAFTAR PUSTAKA

- *Gideon Sigfried (1971), Architecture And The Phenomena Of Transition, Havard University Press, Camridge, Massachusstes.*
- *Jessup, Helen (1988), Netherlands Architecture In Indonesia 1900-1942, Disertasi pada Courtlaud Institute of Art, London.*
- *Nix, Charles Thomas (1949), Bijdragen Tot Vormleer Van De Stedebouw In Het Bijzonder Voor Indonesia, Disertasi yang dipertahankan tgl. 22 Juni 1949 , pada Technische Hoogeschool di Delft.*
- *Drs. H. Akihary, Ir. F. J. L. Ghijssels: Architect in Indonesia (1910-1929)*
- *<http://www.museum-indonesia.net/>*